

**THE INFLUENCE OF THE EFFECT OF COOPERATIVE
LEARNING MODEL NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) ON THE
ECONOMIC LEARNING OUTCOMES OF XI IPS CLASS
STUDENTS OF SMAN 2 SIAK HULU**

Sopian¹, Gimin², Hardisyem Syabrus³

Email: sopian.nandespie@gmail.com¹, gimin@lecturer.unri.ac.id², hardi_545@yahoo.co.id³
085376431453, 081365495205, 082170009394

*Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the effect of cooperative learning model number head together (nht) on the economic learning outcomes of XI IPS class students of SMAN 2 Siak Hulu. This research was conducted at SMAN 2 Siak Hulu 2018/2019 academic year. This research is in the form of a quasi-experimental experiment. The population of this study amounted to 187 students from 6 classes while the study sample amounted to 61 students. For the experimental class there were 31 students and for the control class there were 31 students with sampling using the multistage method. The research instruments used were learning devices (syllabus, RPP, LKPD) and data collection tools (pretest and posttest, observation and documentation sheets). Analysis of the two groups used homogeneity test, t-test and achievement data test (N-GAIN). From the results of the analysis it was found that at the first meeting the average teacher activity was 66.67%, at the second meeting 87.50% and at the third meeting 95.83%. While the average student activity at the first meeting was 58.33%, at the second meeting 66.67% and at the third meeting 83.33%. Furthermore, the results of the homogeneity test found that the Levene Statistic value for both classes was 0.004 and it can be said that the posttest data of the two classes was homogeneous. Then from the results of the t test found at 4.176 and the significance level of P 0.000. These results indicate the posttest level of the two classes is different. To see the effect of cooperative learning model number head together (nht) on the economic learning outcomes of students using the N-GAIN test of the N-GAIN value obtained by 0.40 lies in the score $0.7 > \text{gain} > 0.3$. While the magnitude of the increase in the experimental class learning outcomes was 16.81 (30.70%) and the control class increased by 7.77 (13.77%). It can be concluded that the cooperative learning model number head together (nht) has an effect on the learning outcomes of the experimental class students in the moderate and feasible category to be considered as one of the learning models used in the learning process.*

Key Words: *cooperative learning model number head together (nht), learning Achievement*

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMAN 2 SIAK

Sopian¹, Gimin², Hardisyem Syabrus³

Email: sopian.nandespie@gmail.com¹, gimin@lecturer.unri.ac.id², hardisem.syabrus@gmail.com³
085376431453, 081365495205, 082170009394

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number head together (nht)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Siak Hulu. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Siak Hulu tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini berbentuk penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Exspremental*). Populasi penelitian ini berjumlah 187 siswa dari 6 kelas sedangkan sampel penelitian berjumlah 61 siswa. Untuk kelas eksperimen berjumlah 31 siswa dan untuk kelas kontrol berjumlah 31 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan metode multystage. Intrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran (silabus,RPP,LKPD) dan alat pengumpulan data (*pretest* dan *posstest*, lembar observasi dan dokumentasi). Analisis kedua kelompok menggunakan uji homogenitas, uji-t dan uji data pencapaian (N-GAIN). Dari hasil analisis didapati bahwa pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru sebesar 66,67%, pada pertemuan kedua sebesar 87,50% dan pada pertemuan ketiga sebesar 95,83%. Sedangkan pada aktivitas siswa rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 58,33%, pada pertemuan kedua sebesar 66,67% dan pada pertemuan ketiga sebesar 83,33%. Selanjutnya hasil dari uji homogenitas didapati nilai *Levene Statistic* untuk kedua kelas sebesar 0,004 dan dapat dikatakan data *posstest* kedua kelas tersebut adalah homogen. Kemudian dari hasil uji t didapati sebesar 4,176 dan taraf signifikansi P 0,000. Hasil tersebut menunjukkan tingkat *posstest* kedua kelas tersebut berbeda. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number head together (nht)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa menggunakan uji N-GAIN dari nilai N-GAIN diperoleh 0,40 terletak pada skor $0,7 > \text{gain} > 0,3$. Sedangkan besarnya peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 16,81 (30,70%) dan kelas kontrol meningkat sebesar 7,77 (13,77%). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *number head together (nht)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori sedang dan layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2011:2)

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010: 1). Selanjutnya dikatakan Hamalik (2007:27-28) bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sadiman, dkk., 2010: 2).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Media pendidikan sebagai salah satu sumber yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain (Sadiman, dkk., 2010: 11-14).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi tanggal 13 September 2018, diketahui bahwa KKM untuk kelas XI IPS adalah 70 serta dikatakan masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meskipun guru telah berupaya dengan sebaik-baiknya. Jika dilihat dari faktor internal, (segi jasmaniah) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi sudah baik. Peserta didik belajar dengan kesehatan yang baik, tidak terdapat siswa yang cacat mental. Namun, terdapat faktor internal dari segi psikologis yang kurang berjalan baik. Hal ini tampak ketika melakukan observasi, terdapat peserta didik yang tidak membawa buku pegangan ekonomi pada saat pelajaran ekonomi. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dan masih adanya peserta didik yang memiliki nilai ulangan semester dan ujian semester dibawah 70. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa minat siswa dalam materi pelajaran ekonomi masih rendah. Masih banyak siswa yang mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat melalui rendahnya aktivitas mereka saat pembelajaran berlangsung. Adapun gejala-gejala rendahnya aktivitas siswa dikelas saat pembelajaran ekonomi yaitu, sebagian siswa memilih untuk mengerjakan hal lain selama pembelajaran ekonomi berlangsung hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Nana Sudjana (2009: 111) berpendapat bahwa hasil belajar adalah bentuk tingkahlaku yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Bentuk

tingkah laku itu dapat berupa kemampuan member reaksi terhadap rangsangan sosial verbal, mengemukakan konsep, prinsip dan memecahkan masalah. Hasil belajar diperoleh siswa setelah dinyatakan berhasil dalam suatu penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran.

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua, yaitu : faktor intern dan faktor intrn. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor intrn dibagi menjadi dua yaitu psikologis (intelligensi, perhatian, minat, bakat, mortif, kematangan dan kesiapan) dan fisiologi (kesehatan dan cacat tubuh). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstrn ini meliputi faktor keluarga (cara orang mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), dan faktor masyarakat (media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Penyebab hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM antara lain, karena proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) dan hanya sesekali melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa apa yang dipelajarinya kurang bermakna sehingga mudah lupa dengan materi-materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan untuk mengaktifkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Togerher*.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Togerher*. Bahwa *Numbered Heads Togerher* ini menjadikan siswa aktif dan semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Keunggulan lain dari tehnik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang hanya diam dan menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa, pemanfaatan media pembelajaran serta inovasi teknik pembelajaran sehingga terjadi perubahan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang diharapkan adalah kegiatan pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi aktif dan berusaha mencari jawaban pertanyaan yang diajukan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model kooperatif, karena dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togerther*. Sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmanita bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togerther* terhadap hasil belajar. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Beta Nur Safitri bahwa juga terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan ulasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *nht*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Siak Hulu yang beralamat di jalan Sekolah Kubang Jaya tepatnya kelas XI IPS. Penelitian ini berbentuk eksperimen kuasi. Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI IPS SMAN 2 Siak Hulu sebanyak 6 (enam) kelas dengan jumlah siswa 187 siswa. Pengambilan sample dilakukan dengan metode *Multystage* dimana teknik pemilihan sampel dilakukan secara bertingkat dan mendapat 61 siswa dari dua kelas. Untuk kelas homogen, maka akan diambil dan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji homogenitas dan dilakukan secara random maka diambil kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 4 sebagai kelas control.

Jenis data yang digunakan adalah dokumen berupa *pretest* dan *posttest*, data primer berupa aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *nht*. Sebelum dilakukan uji Analisis maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas setelah itu dilakukan uji analisis dengan menggunakan uji T dan N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dan pembahasan dari penelitian sebagai berikut :

Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data terhadap sampel penelitian maka selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mengetahui hasil dari penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan :

1. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selanjutnya pengujian homogenitas pada kedua kelas. Uji homogenitas dalam penelitian adalah dengan menggunakan SPSS 20. Hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Jenis Data	Kelompok	Levene Statistics	Sig.	A	Keputusan	Keterangan
<i>Postest</i>	Kontrol	0,004	0,952	0,0	Ha	Homogen
	Eksperimen			5	Diterima	

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil uji homogenitas data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Dari uji tersebut didapatkan nilai *Levene Statistics* untuk kedua kelas adalah 0,004 dengan signifikansi sebesar 0,952 yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data *posttest* dari kedua kelas adalah homogen. Hal ini berarti siswa berasal dari varian dan kemampuan yang sama.

2. Analisis Data Penelitian

a. Uji T Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan uji homogenitas maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis posttest dilakukan dengan Independent T Test dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data Uji Posttest Sampel Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	,004	,952	4,176	60	.000
Equal variances not assumed			4,176	59,887	.000

Sumber : Data Olahan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel 2 diketahui pada kolom *Levene's Test For Equality of Varians* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,952 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (*T-Test For Equality of Means*) dalam pengujian *T-test* harus dengan dasar *equalvarians assumed*. Pada *equalvarians assumed* diperoleh nilai t sebesar 4,176 dan taraf signifikansi $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$, berarti terdapat perbedaan posttest ditinjau dari posttest pada nilai eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dikatakan bahwa tingkat posttest antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada dasarnya berbeda.

b. Uji N- Gain Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Berikut ini adalah perhitungan nilai gain untuk melihat pengaruh perlakuan media pembelajaran kooperatif tipe *nht* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen. Berikut ini adalah perhitungan data tersebut:

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{S_f - S_i}{S_{\max} - S_i}$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{71,55 - 58,8}{90 - 58,8}$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{12,75}{31,2}$$

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = 0,40$$

Dari perhitungan di atas didapatkan hasil skor gain yaitu sebesar 0,40. Berdasarkan kategori interpretasi nilai gain menurut Hake (dalam Sundayana, 2016), hasil tersebut masuk dalam kategori sedang. Dimana 0,40 terletak pada skor $0,7 > \text{gain} > 0,3$. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *nht* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori sedang dan layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Siak Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IPS 5 (kelas eksperimen) pada proses pembelajaran ekonomi materi indeks harga dan inflasi. Penelitian ini dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas kontrol dan eksperimen. Setelah tes awal, siswa diberikan perlakuan sesuai dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* dimana kedua kelas diajarkan materi yang sama. Peneliti berperan sebagai guru pengajar untuk kedua kelas tersebut dan guru mata pelajaran ekonomi sebagai observer pada kelas eksperimen. Selama pembelajaran observer menilai aktivitas siswa dan guru dalam menggunakan proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama dengan penerapan metode kooperatif NHT dengan jumlah skor 66,67%, berkategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Dalam pengamatan observasi guru sudah baik dalam memberikan apersepsi dan menyampaikan materi kepada siswa, walaupun ada beberapa kegiatan yang masih kurang, seperti kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD secara kelompok dan memberikan penghargaan pada kelompok. Pada pertemuan ke dua jumlah skor aktivitas guru adalah 21 dengan persentase 87,50% kategori amat baik. Pada pertemuan ini guru pada semua kegiatan sudah sesuai dengan RPP, dari pengamatan observasi guru

dalam semua kegiatan sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, walaupun ada sedikit kekurangan, yaitu pada saat mengerjakan LKPD dan penyajian hasil diskusi. Ini dikarenakan guru hanya fokus beberapa kelompok saja dan pada pertemuan ke tiga jumlah skor aktivitas guru adalah 21 dengan persentase 87,50% kategori amat baik. Dari hasil pengamatan semua sudah berjalan dengan baik, dimana guru sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan sudah bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

Setelah pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen telah dilaksanakan, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat perbedaan hasil belajar dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen. Data *posttest* ini kemudian diuji homogenitasnya. Dari segi homogenitas, data *posttest* yang diolah menggunakan SPSS 20 menunjukkan data bersifat homogen. Artinya varian kelas kontrol dan eksperimen adalah sama, dimana siswa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama dilihat dari *Levene Statistic* diperoleh nilai sig. $0,952 > 0,05$, maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogeny. Setelah melakukan uji homogenitas tersebut, data *posttest* diuji beda untuk melihat perbedaan hasil belajar kedua kelas. Hasil olahan data *posttest* menunjukkan dari kedua kelas tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan, dimana kelas kontrol memiliki rata-rata 54,74 dan kelas eksperimen sebesar 71,55. Dapat dilihat bahwa kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *nht* memiliki nilai rata-rata *posttest* siswanya yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada umumnya.

Selanjutnya untuk melihat apakah model pembelajaran kooperatif tipe *nht* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen, peneliti melakukan uji nilai *gain* ternormalisasi dengan mengolah data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Hasil uji nilai *gain* ternormalisasi menunjukkan angka 0,40 yang menunjukkan kategori sedang. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *nht* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori sedang. Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe *nht* dapat menjadi salah satu pilihan untuk mendorong siswa meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini karena Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *nht* dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis dan analitis. Selain itu juga pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang cukup banyak dengan baik.

Namun, meskipun model pembelajaran kooperatif tipe *nht* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan hasil belajar kelas eksperimen pada *posttest* memiliki rata-rata yang lebih besar dari kelas kontrol, hasil belajar yang didapatkan belum lah maksimal. Dari kelas kontrol hanya terdapat 8 siswa yang memiliki nilai sama atau lebih besar dari nilai KKM yaitu 70. Jumlah ini mengalami kenaikan dari sebelumnya pada *pretest* tidak ada satu pun siswa yang tuntas nilai KKM. Sementara pada kelas eksperimen dari hasil *posttest* terdapat 19 orang yang memiliki nilai sama atau lebih besar dari nilai

KKM yaitu 70. Jumlah ini meningkat dari hasil *pretest* dimana pada *pretest* tidak ada satu pun yang tuntas nilai KKM.

Berdasarkan teori ketuntasan klasikal menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2013) dimana suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya, maka dapat disimpulkan meskipun hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen berbeda setelah diberikan perbedaan perlakuan, dan menurut nilai *gain* model pembelajaran *koperatif* tipe *nht* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, namun pengaruh tersebut belum maksimal karena belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah disebutkan meskipun model pembelajaran telah digunakan secara maksimal oleh siswa dan guru.

Adapun penyebab kekurangan tersebut adalah terbatasnya waktu penelitian yang dimiliki oleh peneliti dan pihak sekolah. Penelitian hanya dapat dilakukan tiga kali pertemuan dengan alokasi 2 jam pelajaran setiap pertemuannya. Meskipun terdapat kekurangan di dalam penelitian ini, peneliti dapat menjamin bahwa keseluruhan hasil yang didapatkan dan diolah sesuai dengan kondisi dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berharap pada penelitian lainnya yang serupa dapat mengurangi kekurangan dan ketidakmaksimalan yang terdapat dalam penelitian ini. Peneliti yakin jika diterapkan dengan waktu yang berkelanjutan, model pembelajaran kooperatif tipe *nht* ini dapat memberikan pengaruh positif kepada hasil belajar siswa kelas IPS yang lebih maksimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *nht* dalam pembelajaran ekonomi dengan materi indeks harga dan inflasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan SPSS 20 pada taraf signifikansi 5%. Dimana hasil *posttest* menunjukkan signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dan nilai *gain* 0,40 yang berada pada kategori sedang. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Namun, pengaruh model pembelajaran tipe *nht* ini belum maksimal terhadap hasil belajar siswa, karena belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan dengan nilai KKM 70. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pada hasil belajar siswa kelas eksperimen khususnya materi indeks harga dan inflasi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *nht* sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *nht* dapat dipertimbangkan menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebaiknya memilih model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan melatih anak untuk efektif dalam mengeluarkan ide dan kreatifitas yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebaiknya kepala sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*
3. Bagi penulis, sebelum melaksanakan penelitian hendaknya terlebih dahulu bekerjasama dengan guru kelas, sehingga ketercapaian yang diharapkan dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sadiman, A. S. et al. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta.: Rineka Cipta.